

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013, hlm 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis artinya proses yang dilakukan pada penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Terdapat beberapa bentuk metode eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-experimental design*, *true eksperiment design*, *Factorial design* dan *quasi eksperiment design*. Pre- Experimental Designs belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. True Experimental design menggunakan kelas pembanding untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok sampel yang diteliti secara signifikan. Factorial design merupakan modifikasi dari design true experimental, yaitu dengan memperlihatkan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Sedangkan Quasi Experimental Design merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode eksperimen Pre- Experimental Design, dimana peneliti tidak menggunakan kelas pembanding dengan desain *one group pretest and posttest*. Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan

daya imajinasi siswa dalam mendesain komposisi gerak tari melalui Metode *Storytelling*.

One- Group Pretest-Posttest Design

Bila dalam one-shot case study tidak di beri pretest, maka pada paradikma ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karna dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam bentuk *One- Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan *pretest* sebanyak satu kali dimana *pretest* dilakukan sebelum diadakan *treatment* dan dilakukannya *posttest* sebanyak satu kali setelah dilakukan *treatment*.

Skema 3.1 ***One-Group Pretest-Posttest Design***

$$O_1 X O_2$$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan melalui metode *storytelling*)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah sejumlah orang yang terlibat dalam proses penelitian, baik subjek penelitian, narasumber, peneliti dan lain-lain. Serta menjadi sumber informasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan sedangkan narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya khususnya guru seni tari.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandung yang bertempat di Jalan Sarimanah Sarijadi Blok 23/Cibogo Atas, Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung, yang terdiri dari 8 kelas dari kelas A sampai H dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 287 orang.

2. Sampel penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Tujuan diambilnya sampel karena populasi yang diteliti sangat besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi karena suatu keterbatasan baik dari tenaga, waktu dan dana, sehingga peneliti tidak mampu menjangkau seluruhnya.

Sampel yang digunakan adalah kelas VII G dari 8 kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung, dengan jumlah siswa 34 orang, siswa perempuan sebanyak 18 orang dan laki-laki 16 orang. Alasan peneliti memilih sampel kelas VII G, karena saat peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas tersebut terlihat pada pembelajaran seni tari siswa kurang dapat mengeksplorasi gerak. Siswa kesulitan dalam menghasilkan gerak tari, terlihat dari gerak yang dilakukan. Siswa kesulitan dalam menghasilkan gerak yang baru yang lebih bervariasi. Gerak yang dilakukan cenderung mengikuti dari apa yang telah dicontohkan oleh guru, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran seni tari untuk membantu meningkatkan imajinasi siswa kelas VII G. sehingga dapat mempengaruhi kreativitas gerak yang dihasilkan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang diperlukan dari penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian. Dengan adanya instrument penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang relevan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pedoman Pustaka

Pedoman pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan konsep dan teori yang ada kaitannya dengan penelitian dan dapat dijadikan landasan penelitian. Pedoman pustaka mengenai Metode *Storytelling*, Kemampuan Imajinasi, dan Komposisi Gerak Tari siswa akan membantu untuk penenitian ini. Pedoman pustaka ini bertujuan untuk memperkuat data peneliti, selain itu peneliti dapat membandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai metode *storytelling*, kemampuan imajinasi, dan komposisi gerak tari. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengamati, dan mengetahui kondisi awal saat proses pembelajaran dilaksanakan. Hal yang diamati yaitu aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi ini bertujuan untuk menyusun tahapan-tahapan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses, dan setelah diterapkannya pembelajaran seni tari melalui Metode *Storytelling*.

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di SMP Negeri 26 Bandung. Hal tersebut meliputi kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran seni tari, serta kondisi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari. Sedangkan kepada siswa ditujukan untuk mengetahui sejauhmana respon atau tanggapan terhadap pembelajaran seni tari sebelumnya. Agar peneliti memiliki gambaran mengenai tahapan atau proses yang akan dilaksanakan dengan metode pembelajaran *storytelling*.

4) Tes

Tes merupakan alat pengukur kemampuan siswa dalam menerima suatu informasi atau untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi tes awal/*pretest*, proses dan tes akhir/*posttest*. Tes pertama yang dilakukan yaitu *pretest* yang dilaksanakan sebelum *treatment* diberikan, tes kedua yaitu tes yang dilakukan pada saat *treatment* diberikan, dan ketiga yaitu *posttest* yang dilakukan saat setelah *treatment* diberikan. Sekaitan dengan hal tersebut, bentuk tes yang dilakukan peneliti bertujuan menjawab rumusan masalah 1 dan 3 untuk mengetahui hasil awal sebelum *treatment* dan hasil setelah *treatment* (penerapan metode *Storytelling*).

5) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni tari menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari di kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas-tugas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, format pengamatan, dan penilaian saat proses pembelajaran seni tari, kamera dan video untuk merekam proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku, skripsi, artikel, jurnal yang relevan, dan bisa dijadikan referensi penelitian dengan tujuan untuk menegah terjadinya plagiarisme. Studi pustaka ini digunakan sebagai acuan, atau bahan pendukung data dan teori. Serta mampu mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Tentunya sumber studi pustaka ini mengenai metode *storytelling* dengan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan kepada objek yang diteliti. Objek yang diteliti yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Observasi yang dilakukan pada aspek gerak siswa dengan memperhatikan kriteria penilaian yang diobservasi yaitu, kriteria eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 26 Bandung dengan menerapkan metode *storytelling* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan daya imajinasi siswa dalam mendesain komposisi gerak tari.

3) Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan data terkait penelitian. Pertanyaan wawancara

berisi tentang pertanyaan yang mencakup rumusan masalah, bagaimana kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari siswa sebelum, proses dan setelah penerapan metode *storytelling* dan indikator pada kriteria penilaian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun wawancara ini dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

4) Tes

Tes merupakan bentuk dari pengukuran. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan. Ada beberapa bentuk tes dilakukan. Tes pertama yang dilakukan yaitu *pretest*, pada tahap ini kriteria yang dinilai meliputi kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari siswa sebelum diterapkan metode *storytelling*, kedua yaitu tes yang dilakukan pada saat *treatment* diberikan, yang ketiga yaitu *posstest* yang dilakukan setelah diberikan *treatment* metode *storytelling*.

Tes yang diuji meliputi empat kriteria, diantaranya: pertama, peneliti menguji kemampuan eksplorasi gerak tari yang meliputi, siswa mampu bereksplorasi mencari motif-motif gerak tari dari cerita yang diberikan oleh guru. Kedua, peneliti menguji kemampuan improvisasi dimana siswa mampu berimprovisasi mengembangkan motif gerak tari hasil eksplorasi dengan unsur yang lain (ruang, waktu, tenaga). Ketiga, peneliti menguji kemampuan evaluasi, dimana siswa mampu menyeleksi beragam motif gerak tari menjadi beberapa motif gerak tari. Keempat, peneliti menguji kemampuan komposisi dimana siswa mampu merangkai beberapa motif gerak tari menjadi satu kesatuan gerak tari yang utuh. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes praktek.

5) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akurat untuk membuat suatu dokumen dari hasil penelitian melalui pengambilan gambar dengan menggunakan kamera foto yang berguna untuk mendokumentasikan melalui media gambar. Peneliti mengambil gambar dan video ketika sebelum diterapkan metode *storytelling*, pada saat proses diterapkannya metode *storytelling*, dan setelah diterapkannya metode

storytelling. Seluruh dokumentasi diabadikan saat proses kegiatan berlangsung. Terutama pada saat siswa melakukan gerak. Hasil dari dokumentasi ini untuk memperkuat hasil observasi, wawancara saat penelitian berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/penyelesaian. Adapun langkah-langkah dari 3 tahapan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses menganalisa pembelajaran yang berlangsung. Peneliti melakukan pemilihan permasalahan untuk diteliti, kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Peneliti mengangkat masalah mengenai bagaimana kemampuan daya imajinasi siswa dalam mendesain komposisi gerak tari melalui metode *storytelling*.

b) Orientasi

Peneliti melakukan studi literatur dari sumber-sumber yang relevan, melakukan hipotesis penelitian, menentukan variabel penelitian, kemudian peneliti memilih lokasi, populasi, sampel yang tepat.

c) Menyusun Proposal

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Setelah proposal penelitian dibuat kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan maupun perbaikan dalam bentuk teknik penulisan, dan isi dari penulisan

d) Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun Instrumen penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan. Adapun instrument yang disusun yaitu, pedoman observasi, wawancara, dan tes.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Observasi Lapangan

Peneliti melakukan survey awal untuk melihat pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 26 Bandung. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pembelajaran seni tari sebelum diterapkan metode *storytelling*, menggambarkan proses pembelajaran seni tari dengan diterapkan metode *storytelling*, dan melihat hasil pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode *storytelling*.

b) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh, merupakan data-data yang diambil dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3) Tahap Akhir/penyelesaian

a) Pengolahan Data

Peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posstest* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui peningkatan dari hasil *pretest* dan *posstest*.

b) Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan pengujian uji *t*.

c) Menarik kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis, dan kemudian penyusunan sampai penggandaan laporan.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Metode *Storytelling* sebagai Stimulus untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Imajinasi dalam Mendesain Komposisi Gerak Tari (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung)”. Peneliti paparkan agar menghindari salah penafsiran pada judul penelitian ini.

Metode *Storytelling* : merupakan sebuah metode bercerita yang dilakukan sebagai rangsangan atau stimulus imajinasi siswa. Salah satu metode yang dapat

meningkatkan dan mengembangkan kemampuan imajinasi. Karena melalui *storytelling*, siswa dituntut untuk mampu mengemukakan ide-idenya.

Daya Imajinasi : daya imajinasi merupakan kemampuan berpikir seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi.

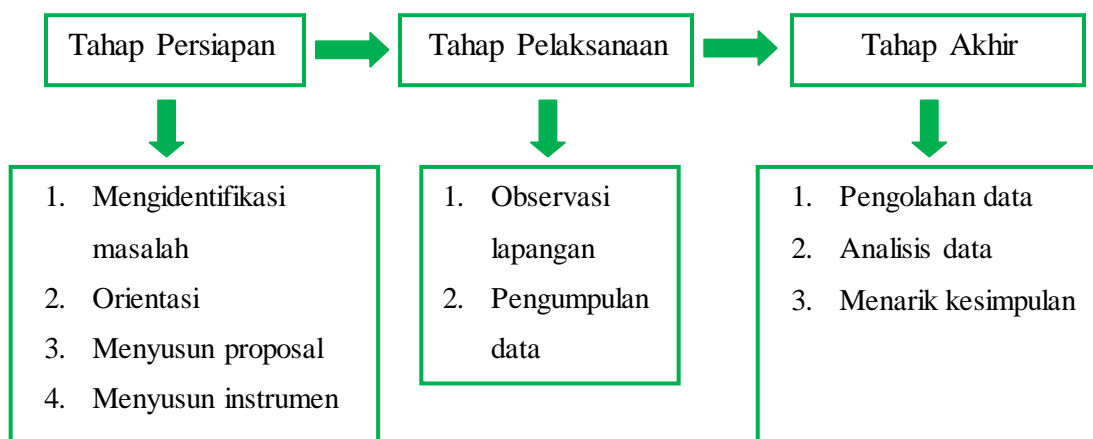
Komposisi Gerak Tari : komposisi gerak tari merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran seni tari. Komposisi gerak tari adalah proses mengkompos atau merangkai, menyatukan beberapa motif gerak tari menjadi satu kesatuan gerak tari yang utuh.

Definisi Operasional dari Judul “Metode *Storytelling* sebagai Stimulus untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Imajinasi dalam Mendesain Komposisi Gerak Tari (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung)” adalah penerapan Metode *Storytelling* sebagai suatu upaya dalam peningkatan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari. Metode *storytelling* ini adalah metode yang menekankan kemampuan daya imajinasi dalam mengemukakan ide-ide kreatif menghasilkan motif-motif gerak tari yang nantinya motif-motif gerak yang sudah dihasilkan dikomposisi atau dirangkai menjadi satu kesatuan gerak tari yang utuh khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung.

3. Skema / Alur Penelitian

Proses penelitian secara keseluruhan lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk bagan berikut ini:

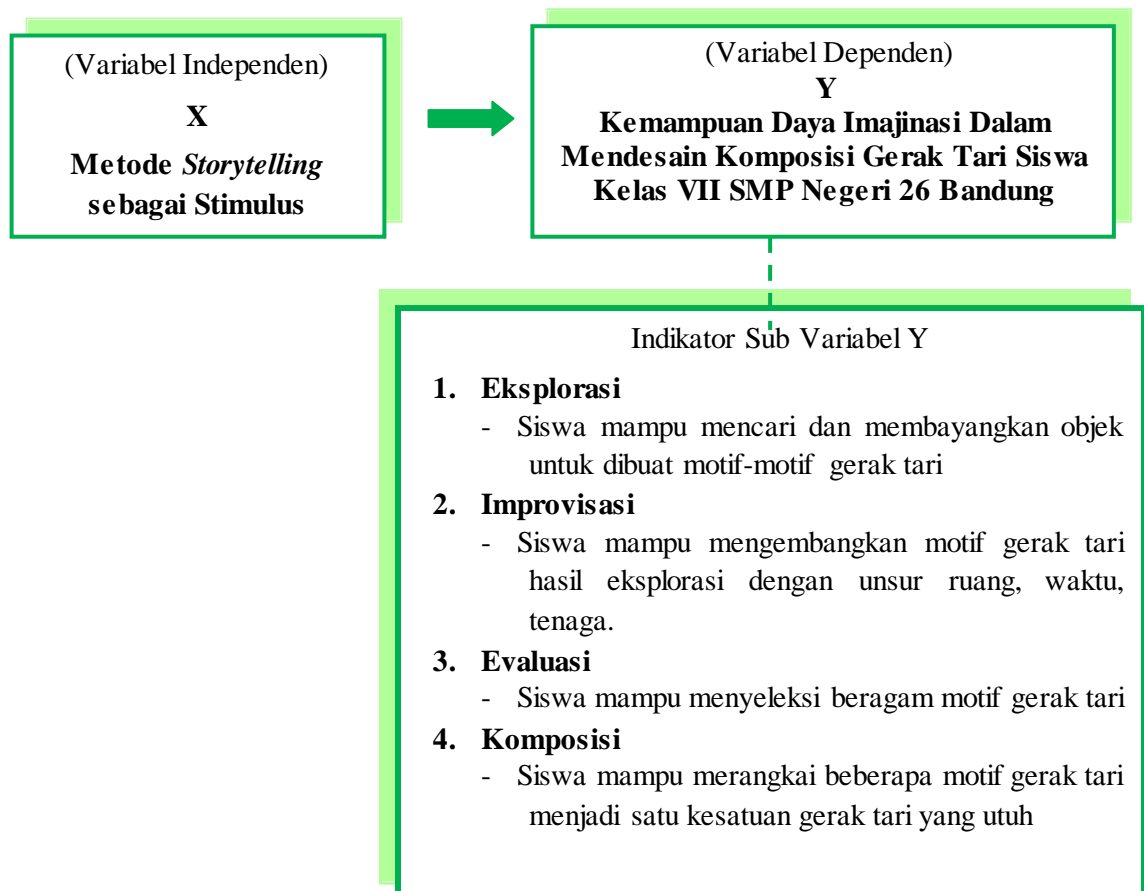
Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



4. Identifikasi Jenis Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, dimana yang pertama adalah variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen dan diberi simbol (X). Yang kedua adalah variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, karena variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen dan diberi symbol (Y). Dalam penelitian ini, metode *storytelling* merupakan variabel bebas. Sedangkan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari merupakan variabel terikat. Jika digambarkan, sebagai berikut:

Bagan 3.2
Hubungan Variabel X dan Y



*Keterangan terlampir hal 155

5. Asumsi Penelitian dan Hipotesis

1) Asumsi

Komposisi gerak tari merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran seni tari. Masalah yang terjadi adalah lemahnya siswa dalam menghasilkan gerak tari sehingga mempengaruhi kreativitas karya tarinya. Hal tersebut disinyalir karena daya imajinasi siswa tidak berkembang pada saat proses menghasilkan gerak serta faktor lain seperti faktor guru, model atau metode yang digunakan dan lingkungan belajar yang tidak mengarah kepada kemampuan siswa untuk berkarya tari. Maka dalam hal ini mengingat pentingnya untuk dapat memunculkan dan meningkatkan imajinasi, harus ada metode atau cara untuk mendukung dan menangani permasalahannya, tentu dengan diterapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat merangsang atau menstimulus siswa untuk meningkatkan imajinasinya, yaitu dengan menerapkan Metode *Storytelling* pada pembelajaran seni tari di sekolah.

Metode *Storytelling* ini merupakan sebuah metode bercerita yang dilakukan sebagai rangsangan atau stimulus imajinasi siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan imajinasi. Karena melalui *storytelling*, siswa dituntut untuk mampu mengemukakan ide-idenya. Maka asumsi dalam penelitian ini, Metode *Storytelling* dapat meningkatkan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari siswa.

2) Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a = ada pengaruh Metode *Storytelling* terhadap peningkatan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari.
- b. H_0 = tidak ada pengaruh Metode *Storytelling* terhadap peningkatan kemampuan daya imajinasi dalam mendesain komposisi gerak tari.

Keterangan:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji hipotesis dengan rumus:

- a. Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Ket : \bar{x} = nilai rata-rata

xi = hasil *pretest* atau *posstest*

n = jumlah siswa

- b. Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n\sum xi - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Ket : \bar{x} = nilai rata-rata

xi = hasil *pretest* atau *posstest*

n = jumlah siswa

S = Standar deviasi

Analisis uji t:

- c. Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Ket : \bar{x} = nilai rata-rata

n = jumlah siswa

S = Standar deviasi